



AKTIVITAS BURUH PEREMPUAN DI PASAR BADUNG DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Febrian Putra¹, Ida Bagus Candrayana², Farhan Adityasmara³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

¹febrianputraa.fp@gmail.com

Abstrak

Aktivitas Buruh Perempuan di Pasar Badung dalam Fotografi Dokumenter merupakan tugas akhir karya yang menampilkan aktivitas yang dilakukan buruh perempuan dan ekspresi yang terlihat dari seorang buruh perempuan mengangkat barang belanjaan orang lain yang biasanya dilakukan oleh seorang laki – laki, namun di pasar badung seorang perempuan yang mengangkat barang belanjanya yang nantinya akan mendapat upah. Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk memberikan gambaran visual tentang aktivitas buruh perempuan berdasarkan keunikan dan ciri khas dari masing-masing buruh perempuan.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu ide/gagasan, penggalian data, analisis data, dan penyajian analisis data. Dalam proses pengumpulan data ada beberapa tahapan dalam penciptaan karya yaitu observasi, eksplorasi, dan eksperimen yang dilakukandengan cara datang langsung ke pasar Badung, proses tersebut dilakukan berdasarkan langkah yang telah disusun pada metode penciptaan agar hasil yang didapat sesuai apa yang diinginkan.

Hasil dari penciptaan karya ini adalah mampu menggambarkan aktivitas yang dilakukan buruh perempuan di Pasar Badung pada setiap fotonya sehingga dapat memberikan informasi secara mendalam. Setiap foto mempresentasikan seorang ekspresi buruh perempuan yang sedang mengangkat barang belanjaan orang lain, transaksi yang dilakukan, menawarkan sebuah jasa angkut barang dan aktivitas yang dilakukan oleh buruh perempuan di pasar badung.

Kata Kunci: Buruh Perempuan, Pasar Badung, Fotografi Dokumenter

Abstract

The Activities of Women Workers in Badung Market in Documentary Photography is the final project of the work that displays the activities carried out by women workers and the visible expression of a woman worker lifting other people's groceries which is usually done by a man, but in Badung market a woman lifts goods that will be paid later. The purpose of the creation of this work is to provide a visual description of the activities of women workers based on the uniqueness and characteristics of each woman worker.

The methods used in the creation of works are ideas, data mining, data analysis, and presentation of data analysis. In the process of collecting data there are several stages in the creation of works, namely observation, exploration, and experiments carried out by coming directly to the Badung market, the process is carried out based on the steps that have been prepared in the creation method so that the results obtained are as desired.

The result of the creation of this work is to be able to describe the activities carried out by women workers in Badung Market in each photo so that it can provide in-depth information. Each photo represents an expression of a female worker lifting other people's groceries, the transactions made, offering a goods transportation service and the activities carried out by female workers at the Badung market..

Keywords: Lontar, Aji Saraswati, Story Photography

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan dan kecakapan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan yang dilakukan dalam dunia pendidikan dengan melalui sarana dan prasarana kampus masih tergolong terbatas maka dalam menunjang hal tersebut dengan adanya program Kampus Merdeka Belajar. Kegiatan Kampus Merdeka Belajar menjadikan sarana utama bagi mahasiswa untuk langsung terjun kepada dunia kerja, yang dimana salah satu program yang saat ini penulis ambil adalah program magang/praktik kerja.

Magang merupakan suatu bentuk dari perkuliahan yaitu dimana mahasiswa diberi sarana untuk dapat melakukan kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan di luar dari institusi. Melalui program magang ini mahasiswa terjun langsung di dunia kerja. Magang ini merupakan suatu kegiatan praktik bagi mahasiswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan profesi. Kegiatan magang kerja ini dilaksanakan di PT. Naradha Tv/Bali Post yang dimana salah satu perusahaan yang bekerja sejak 16 Agustus 1948 yang bergerak di bidang media informasi terbesar di ibukota provinsi.

Pada pelaksanaan magang kerja ini penulis memilih PT. Naradha Tv/Bali Post karena untuk dapat menggali informasi berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan, teknologi yang terjadi di dalamnya, terutama mengenai fotografi jurnalistik. Dengan melakukan kegiatan magang kerja di PT. Naradha Tv/Bali Post, diharapkan penulis mendapatkan pengetahuan yang terkait dengan pembelajaran fotografi jurnalistik yang ada di PT. Naradha Tv/Bali Post.

Pada tugas akhir dalam magang/praktik kerja MBKM penulis ingin membuat sebuah karya fotografi dokumenter, karya yang akan diciptakan yakni "Aktivitas Buruh Perempuan di Pasar Badung Dalam Fotografi Dokumenter". Keterkaitan penciptaan tersebut

dengan tempat magang/praktik kerja di PT. Naradha Tv/Bali Post adalah berawal dari pengalaman pribadi yang sering mengunjungi pasar badung untuk memotret suasana atau aktivitas yang terjadi di pasar badung yang di tugaskan oleh mitra bali post yang nantinya akan dimuat di berita harian media sosial Bali Post dan web resmi Bali Post. Ekspresi yang terlihat dari seorang buruh perempuan mengangkat barang belanjaan orang lain yang biasanya dilakukan oleh seorang laki – laki, namun di pasar badung seorang perempuan yang mengangkat barang belanjanya yang nantinya akan mendapat upah. Dalam penciptaan yang dimaksud dengan buruh perempuan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan bekerja menawarkan jasa untuk mengangkut barang belanjaan yang sudah dibeli oleh pengunjung yang diangkut dari area pasar sampe parkir dengan membayar 5 sampai 10 ribu dan biasanya mereka membawa keranjang bambu di atas kepalanya. Pengalaman ini memunculkan ketertarikan dalam mengangkat sebuah penciptaan karya tentang Aktivitas Buruh Perempuan di Pasar Badung Dalam Fotografi Dokumenter.

Hal yang menarik perhatian dalam penciptaan ini adalah peran ganda yang dimiliki seorang buruh perempuan yang ada di pasar Badung dimana perempuan yang memiliki fisik lebih lemah dari laki-laki dan biasanya seorang perempuan yang tanggung jawabnya hanya memasak, mengurus anak, dan menjadi ibu rumah tangga namun yang di jumpai saat ini di pasar badung seorang perempuan menjadi tulang punggung keluarga dengan bekerja mengangkat barang belanjaan pengunjung pasar, aktivitas yang dilakukan sesuai dengan pribadi masing-masing buruh dari pagi hingga malam selama 24 jam.

Nasib para buruh jelas berbeda dengan majikannya. Kaum buruh terekam, bahwa hidupnya serba susah. Sedangkan perusahaan tempat mereka bekerja tampak belum mampu memberi jaminan kehidupan yang sejahtera. Mereka harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari hari. Akhirnya

menggeser konsep bahwa untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bekerja itu tidak hanya buruh laki-laki tetapi perempuan juga harus bekerja sebagai buruh dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kedudukan perempuan saat ini tidak hanya dirumah mengurus keluarga, tetapi juga ikut bekerja untuk mendapatkan tambahan dalam memenuhi kebutuhan karena kebutuhan hidup semakin meningkat dan jumlah tanggungan keluargapun juga semakin banyak. Faktor ekonomi keluarga menjadi pemicu utama bagi perempuan yang akhirnya harus bekerja di luar rumah. Tetapi, keberadaan perempuan yang lemah sering kali dieksploitasi. Karena kemiskinan identik dengan himpitan ekonomi sehingga menjadikan seorang buruh perempuan itu rela bekerja lebih keras guna menutupi kebutuhan ekonomi hidup sehari-hari (Pradhanawati, 2018 : 5).

Berdasarkan pengertian di atas, peran dan kedudukan perempuan berkembang tidak hanya sebagai istri, ibu dan pembantu rumah tangga, tetapi juga sebagai pencari nafkah sesuai dengan kemampuan dan kesempatan kerja yang tersedia.

Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk memberikan gambaran visual tentang aktivitas buruh perempuan berdasarkan keunikan dan ciri khas dari masing-masing buruh perempuan. Gambaran keunikan para buruh perempuan saat berada di pasar badung dapat dilihat dari Ekspresi dari seorang buruh perempuan mengangkat barang belanjaan orang lain, transaksi yang dilakukan buruh perempuan, menawarkan jasa angkut barang ke pengujung dan lainnya.

Objek tersebut menjadi menarik dalam penciptaan karya fotografi dokumenter, karena dapat memberikan gambaran yang sebenarnya dari para buruh perempuan dari aktivitas yang sedang dilakukan. Hasil dari penciptaan karya ini adalah mampu menggambarkan dan memberikan informasi secara mendalam kepada masyarakat luas tentang bagaimana aktivitas sehari-hari para buruh perempuan di pasar Badung melalui karya fotografi dokumenter, sehingga penulis tertarik

mengangkat judul “Aktivitas Buruh Perempuan di Pasar Badung Dalam Fotografi Dokumenter.” tersebut sebagai tugas akhir pelaksanaan program Magang/paktik kerja MBKM.

Atas dasar fenomena di atas, rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana memvisualisasikan Aktivitas Buruh Perempuan di Pasar Badung Dalam Fotografi Dokumenter?
2. Bagaimana menyampaikan pesan pada khalayak masyarakat tentang Aktivitas Buruh Perempuan di Pasar Badung Dalam Fotografi Dokumenter?

TINJAUAN SUMBER TERTULIS

Tinjauan sumber tertulis bertujuan memberi pemahaman dan pengetahuan lebih mengenai karya pencipta. Sebagai referensi tertulis didapatkan dari kepustakaan, observasi, dan dokumentasi terkait penciptaan yang dimaksudkan. Menurut acuan yang melandasi tema penciptaan ini, ada beberapa referensi yang dipergunakan, antara lain :

Tinjauan Tentang Aktivitas

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.

(<https://kbbi.web.id/aktivitas>) .

Berdasarkan teori di atas aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan dalam mengelola, memperbaiki, dan menghasilkan pada manusia yang dilakukan secara sengaja, perubahan yang terjadi merupakan usaha sadar dari individu yang bersangkutan dan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.

Tinjauan Tentang Buruh

Buruh didefinisikan sebagai orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah. Buruh adalah pekerjaan yang relatif tahan lama dan stabil. Profesi buruh merupakan pekerjaan utama yang telah digeluti sejak lama, bukan sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik

di masa depan. Buruh berbeda dengan pekerja. Yang dimaksud dengan pekerja ialah seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan swasta atau milik pemerintah yang mendapat imbalan berupa upah yang telah diatur menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Upah dibayarkan secara teratur setiap minggu dan setiap bulan. Sedangkan buruh ialah orang yang bekerja perseorangan dan mendapat imbalan berupa upah yang dinegosiasikan dan ditentukan bersama oleh majikan dan pekerja yang biasanya dibayarkan setiap hari setelah selesai bekerja. Sistem kerja yang dilakukan biasanya secara harian dan borongan (Fitri, 2019 : 222)

Berdasarkan pengertian diatas Buruh dapat di definisikan bahwa buruh adalah mereka yang berkerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.

Tinjauan Tentang Perempuan

Kata perempuan berasal dari kata empuan. Kata ini menjadi puan yang berarti sapaan hormat kepada perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Sementara itu, kata perempuan dalam kamus bahasa Indonesia berarti orang atau orang yang dapat mengalami haid, hamil, melahirkan, dan menyusui. Selain itu, perempuan adalah sosok yang kuat di balik sifat lembut mereka, dengan kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi semacam ini dapat membuatnya menjadi karakter yang mandiri. Seseorang yang dapat menghilangkan kemiskinan dan dapat memajukan ekonomi keluarga. Ilmuwan seperti Plato mengatakan bahwa dalam hal kekuatan fisik dan mental perempuan, kekuatan mental perempuan lebih lemah daripada pria, tetapi perbedaan ini tidak menyebabkan perbedaan dalam bakat mereka (Fitri, 2019 : 223)

Menurut gambaran wanita berdasarkan penelitian medis, psikologis, dan sosial, mereka dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Secara fisiologis, perempuan berbeda dengan

perempuan dengan suara yang lebih kecil dari laki-laki, suara mereka lebih bulat, perempuan berkembang lebih awal, dan perempuan tidak sekuat laki-laki. Temperamen wanita tenang, dan perasaan wanita akan lebih cepat menangis, atau bahkan pingsan, terutama ketika menghadapi masalah serius (Panani dkk, 2021 : 293)

Tinjauan Tentang Pasar Badung

Pasar Badung merupakan pasar rakyat di Kota Denpasar, berlokasi di Jalan Gajah mada, yaitu jalan utama yang menjadi pusat pertokoan ibu kota propinsi Bali yang beroperasi selama 24 jam, dan telah menjadi pusat perekonomian masyarakat Kota Denpasar dan sekitarnya dari sejak jaman kerajaan dulu. Pasar Badung memiliki posisi bersebelahan dengan Pasar Kumbasari dan dibelah oleh aliran Tukad Badung dengan jembatan penghubung di antara keduanya. Konon katanya, Tukad Badung menjadi lintasan ekspedisi Belanda yang bergerak menuju Puri Pemecutan dari Denpasar pada saat peristiwa Perang Puputan Badung, 20 September 1906.

Pasar Badung sendiri menyimpan perjalanan sejarah yang panjang, sebagai pusat perekonomian kerajaan Badung pada saat itu. Nama Denpasar sebagai pusat pemerintahan diambil dari kata den yang berarti di sebelah utara dan pasar yang merujuk pada keberadaan pasar.

Pada tahun 1907, lokasi pasar Kerajaan Badung yang pada mulanya bertempat di Kantor Walikota (sekarang di Jalan Gajah Mada) dipindahkan agak ke barat (di lokasi Pasar Badung saat ini). Pada mulanya lokasi Pasar Badung adalah tempat kediaman orang-orang Jawa dan Madura. Karena tempat tersebut digunakan sebagai lokasi pasar, maka orang-orang Jawa dan Madura dialihkan lokasinya kearah utara yaitu di Kampung Wonosari (Kampung Jawa sekarang). Oleh Pemerintah Kolonial Belanda di dalam lokasi Pasar Badung dibangun los-los pasar untuk para pedagang, sedangkan tempat-tempat di sekitar Pasar Badung, yaitu di Jalan Gajah Mada dan Jalan Sulawesi sekarang bermukim pedagang Cina, India dan Arab yang mata

pencapaian utamanya adalah berdagang dan dengan cara membuka toko sebagai sebagai tempat untuk berjualan. Barang-barang yang diperdagangkannya adalah candu, tembakau, barang-barang perhiasan, dan barang-barang kelontong lainnya.

Selain sebagai tempat yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok, pasar juga merupakan tempat pertukaran kebudayaan. Pasar Badung telah menjelma menjadi ruang interaksi sosial antara masyarakat lokal dan pendatang. Ada transaksi tukar menukar dan jual beli hasil pertanian, barang kerajinan, perlengkapan upacara adat atau agama, dan industri rumah tangga. (denpasartourism.com). Pasar Badung kini mempunyai kapasitas 6 lantai, terdiri dari 2 basement dan 4 lantai untuk los dan kios. Sementara untuk lantai dasar gedung, pedagang disediakan sebanyak 48 unit los. Sementara lantai 1 sebanyak 483 unit los, lantai 2 sebanyak 254 unit los, dan 145 unit kios. Untuk lantai paling atas yakni lantai 3 disediakan 254 unit los dan 145 unit kios. Sehingga keseluruhan los berjumlah 1.450 unit ditambah jumlah kios sebanyak 290 unit dengan total keseluruhan los dan kios total berjumlah 1.740 unit. (denpasarkota.go.id)

Secara alami, Pasar Badung seperti memiliki dua waktu operasional, yaitu pagi dan malam. Pasar Badung pagi menjual berbagai kebutuhan rumah tangga sehari-hari, baik berupa kebutuhan pokok maupun kebutuhan upacara agama. Selain itu, pasar Badung juga menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan mancanegara, dan menjadi salah satu objek wisata City Tour di Kawasan Heritage Gajah Mada. Aktivitas pasar pagi berlangsung dari jam 05.00 – 17.00 Wita. Sedangkan pada malam harinya, aktivitas pasar memanfaatkan pelataran parkir. Komoditas yang ditawarkan juga sama dengan pasar pagi, yaitu sayur-mayur, daging, sarana upacara agama janur, bunga, buah, dan kuliner. Aktivitas pasar malam berlangsung mulai pukul 15.30 – 06.00 Wita.

Hal unik yang dapat dijumpai di Pasar Badung adalah keberadaan “tukang suun”, tukang angkut belanja bagi pembeli yang memborong

barang dalam jumlah banyak. Tukang suun ini hampir seluruhnya perempuan, biasanya membawa keranjang bamboo yang dijunjung di atas kepalanya. Anda dapat membayar 5-10 ribu rupiah untuk sekali angkut belanjaan. (denpasartourism.com)

Tinjauan Tentang Fotografi

Fotografi dalam bahasa latin yang berarti *photos* dan *graphos*. Dimana *photos* artinya suatu cahaya atau sinar, sedangkan *graphos* dapat diartikan melukis. Jadi dapat disimpulkan fotografi merupakan suatu proses dan seni pembuatan gambar yang melukis dengan cahaya dituangkan di suatu bidang film atau permukaan yang dipekatkan (Nugroho,2006:250).

Dalam dunia fotografi, pentingnya cahaya menjadi hal yang mutlak dan sangat diperlukan karena dari awal proses fotografi mulai dari pemotretan hingga pencetakan sampai pada akhirnya menjadi suatu foto, proses tersebut sama-sama membutuhkan cahaya. Meskipun sering digunakan sebagai alat dokumentasi atau merekam suatu peristiwa dan kejadian penting namun sesungguhnya fungsinya bukan hanya sekedar sebagai alat pencatat sejarah. Fotografi juga hadir sebagai suatu karya seni (Sugiarto, 2006:60)

Sementara itu menurut Ansel Adams, fotografi adalah sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tak terbatas.

Berdasarkan pengertian fotografi di atas, dapat disimpulkan bahwa fotografi adalah kegiatan mengambil foto dengan kamera untuk menghasilkan karya seni yang dapat diapresiasi oleh diri sendiri atau masyarakat. Oleh karena itu, fotografi memiliki banyak teknik yang dapat membantu menghasilkan karya yang menarik.

Dalam dunia fotografi, jenis fotografi di bedakan menurut genre yang diminati setiap fotografer. Genre ini Biasanya digunakan oleh fotografer untuk mengidentifikasi diri dengan apa yang diminati dan disukai. Fotografi dapat

dibedakan menjadi tiga sesuai fungsi dan kegunaannya yaitu :

1. Foto Komersial,

Foto Komersial, merupakan foto-foto yang bisa berhubungan dengan dunia perindustrian, periklanan, seremonial, dan lain sebagainya. Dalam foto komersial, obyek fotonya berupa benda hidup atau benda mati, biasanya fotografer hanya memotret sesuai dengan permintaan konsumen (Trestianto, 2011: 12). Fotografi komersial adalah fotografi yang diproduksi untuk tujuan komersial, seperti: Periklanan, industri, dan lainnya, foto yang dihasilkan nantinya memiliki nilai jual.

2. Foto Seni/Ekspresi

Foto Seni/Ekspresi adalah sebuah karya foto yang karyanya menyerupai seni rupa murni lainnya yaitu suatu karya yang bersifat individu dan kreatif. Bersifat individual ini dikatakan karena eksperimen yang kreatif dan mampu menunjukkan karakter pribadi dari setiap penciptaan karya foto dan memiliki nilai estetika tersendiri. Merancang suatu konsep disebuah karya fotografi dengan memilih obyek foto untuk dihadirkan ke dalam karya si pemotret sebagai luapan ekspresi dari dirinya serta pengalamannya, sehingga karya ini menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2007:27).

3. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik merupakan salah satu bidang dalam wahana fotografi yang mengkhususkan diri pada proses penciptaan karya-karya fotografi yang dianggap memiliki arti nilai berita dan menampilkan kepada khalayak dengan tujuan tertentu melalui media massa. Asisiensi dari foto jurnalistik adalah bahwa sebuah berita harus ditampilkan secara factual, visual, dan menarik (Soedjono, 2007: 131).

Tinjauan Tentang Fotografi Dokumenter

Penciptaan karya ini termasuk dalam fotografi dokumenter, karena foto dokumenter dapat menjadi salah satu media yang tepat untuk menyampaikan realitas sosial. Dokumenter berasal dari kata “documentasi” Dalam Kamus

Fotografi, diartikan sebagai pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan. Fotografi dokumenter adalah suatu foto yang untuk merekam suatu keadaan atau peristiwa yang bersifat mendokumentasikan dan bisa dipublikasikan kapan saja tanpa ada batasan waktu. Salah satu tokoh yang berjasa dalam fotografi dokumenter ialah Jacob Riis dan Lewis Hine. Jacob Riis adalah seorang yang menyukai fotografi. Ia sering mendokumentasikan tentang kemanusiaan, dimana pada zaman itu fotografer jarang mengangkat isu-isu sosial. Jacob Riis sering huntingke pabrik-pabrik dan pertambangan untuk memotret suatu hal yang dianggap tidak manusiawi yang dialami oleh pekerja/buruh disana. (Taufan Wijaya, 2016:2)

Fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya. Dengan demikian, meski sama-sama merekam realita, fotografi dokumenter tak bisa disamakan dengan fotografi pemandangan (landscape), potret (portraiture), dan lainnya. (Taufan Wijaya, 2016:4)

Fotografi dokumenter merupakan dasar dari fotografi jurnalistik yang kita kenal sekarang. Dalam buku Foto Jurnalistik (Wijaya, 2014:16) mengatakan:

“Foto jurnalistik menghentikan waktu dan memberi kita gambaran nyata bagaimana waktu membentuk sejarah. Karena sifat dasarnya yang dokumentatif, foto jurnalistik mampu membuat masyarakat melihat kembali rekaman imaji atas apa yang telah mereka lakukan pada masa lalu. Ia sekaligus memuat pertanyaan tentang apa yang akan terjadi di masa datang.”

Pada intinya fotografi dokumenter mengajarkan kita untuk melihat sesuatu lebih dalam, tidak hanya melihat sebuah realitas dari permukaannya saja, dan hal ini akan melatih kita untuk memiliki kepekaan terhadap suatu realitas sosial yang terjadi disekitar kita. Realitas yang kita tangkap tersebut kemudian kita rekam dalam bentuk foto dengan berbingkai pendapat kita sebagai seorang fotografer. Jika ingin menjadi seorang

fotojurnalis yang baik, maka tidak ada salahnya jika kita mengasah kepekaan kita dengan membuat foto dokumenter.

LANDASAN TEORI

Teori EDFAT

Metode EDFAT adalah suatu metode untuk melatih optis melihat sesuatu dengan detail yang runtut dan tajam. Beberapa tahapan yang dilakukan pada setiap unsur dari EDFAT adalah suatu proses dalam mengincar suatu bentuk visual atas peristiwa (Wijaya, 2011: 83). Unsur dan tahapan dalam metode tersebut adalah:

1. E (Entire) adalah tahapan yang dikenal juga sebagai Established shot, suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain, untuk mengintai bagian-bagian lain untuk dipilih sebagai objek.
2. D (Detail) suatu pilihan atas bagian tertentu dan keseluruhan pandangan terdahulu (Entire). Dalam tahap ini dilakukan suatu pilihan pengambilan keputusan atas suatu yang dinilai paling tepat sebagai Point of interest. Pada tahapan ini penglihatan dalam proses yang sedemikian cepat, diramu dengan pengetahuan jurnalistik yang memadai untuk menghasilkan imaji yang diinginkan.
3. F (Frame) tahap dimana kita membingkai suatu detail yang telah dipilih. Fase ini mengantar seseorang calon fotografer jurnalis mengenal arti sebuah komposisi, pola, tekstur, dan bentuk objek pemotretan secara aktual.
4. A (Angle) tahap dimana sudut pandang menjadi dominan pada fase sebagai pilihan untuk posisi dalam pengambilan gambar. Apakah itu dengan melihat sudut pengambilan dari ketinggian, kerendahan, level mata, kidal, kanan dan cara lain dalam melihat sudut pandang. Pada fase ini seorang jurnalis menjadi penting untuk mengkonsep ikasi visual apa yang diinginkan.
5. Time (T), tahap ini shot dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan yang dilakukan

oleh obyek di suatu tempat/lokasi pemotretan. Dalam tahapan ini bisa melatih seorang fotografer lebih cepat dalam mengambil gambar.

Metode EDFAT ini membantu proses percepatan pengambilan keputusan terhadap suatu kejadian atau kondisi visual bernilai berita, yang cepat dan lugas. Foto jurnalistik memang suatu profesi yang tidak sekedar menyajikan yang tersirat dalam foto yang di publikasikan melalui beragam media canggih saat ini. Seorang fotografer jurnalis juga harus memiliki nurani dan tanggung jawab sosial atas karya-karyanya disamping memiliki keahlian dan kecekatan. Untuk menghasilkan foto-foto yang berkualitas tentu saja dibutuhkan kesabaran dan kerja keras. Dan tak kalah penting seorang fotografer jurnalis sebaiknya juga harus memahami terhadap objeknya. Untuk itu dengan berbekal pengetahuan yang luas seorang fotografer jurnalis akan dengan mudah bergaul, memahami kebiasaan-kebiasaan sosial masyarakat atas suatu peristiwa yang bernilai berita. Kecepatan dalam menangkap moment juga menjadi faktor penting bagi seorang fotografer jurnalis. Karena pada dasarnya hakekat dalam memotret itu adalah : Ada fakta /peristiwa (objek yang di foto), POI (point of interest), hal penting menjadi interest saat memotret, penguasaan teknik fotografi (penguasaan terhadap alat yang digunakan), dan hal yang ingin dicapai

Teori Estetika Dalam Fotografi

Fotografi sebagai salah satu identitas dalam domain seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan keindahan estetika seni rupa yang berlaku. Namun dengan keyakinan bahwa setiap genre memiliki nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai sub-genre-nya juga tidak lepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tentunya juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praktis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya. Lebih jauh lagi

bagi pencapaian objektofnya, sehigga berbagai eksperimen dan eksplorasi baik terhadap objek fotografi maupun proses penghadirannya setelah menjadi subjek dalam karya fotografinya. Semuanya digunakan dengan berbeda secara eksploratif dan dipastikan bisa memberikan beberapa pilihan hasil foto yang terbaik yang disesuaikan dengan kebutuhan nilai estetika yang diharapkan. Hal tersebut tercermin dalam domain fotografi sebagai aspek yang ideasional maupun yang bersifat teknis.

Soedprapto Soedjono dalam bukunya yang berjudul Pot-Pourri Fotografi, yang menyebutkan bahwa ada dua aspek tataran estetika dalam fotografi, yaitu :

1. Estetika pada tataran ideational

Secara ideational, wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudhi/berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Hal ini merupakan alasan yang kuat untuk memungkinkan agar tetap survivedan menciptakan berbagai karya kehidupan sebagai tenda eksistensi di dunia ini. Dalam konteks fotografi hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam, natural phenomonom, dengan menemukan sesuatu dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori dan wacana. Hal-hal ini yang nantinya akan dikembangkan dan ditindak lanjut oleh generasi penerusnya sebagai chroniclestiada henti dalam bentuk untaian kejadian yang bernilai historis (Soedjono, 2005 : 08).

2. Estetika pada tataran technical

Wacana estetika fotografi juga meliputi hal-hal berkaitan dengan berbagai macam teknik baik itu yang bersifat teknis peralatan maupun yang bersifat teknik praktis-implementatif dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan (Soedjono, 2007 : 14).

METODE

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu ide/gagasan, penggalian data, analisis data, dan penyajian analisis data. Dalam proses pengumpulan data ada beberapa tahapan dalam penciptaan karya yaitu observasi, eksplorasi, dan eksperimen yang dilakukan dengan cara datang langsung ke pasar Badung, proses tersebut dilakukan berdasarkan langkah yang telah disusun pada metode penciptaan agar hasil yang didapat sesuai apa yang diinginkan.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya foto yang berjudul “Beristirahat Sejenak”



Foto 1. “Beristirahat Sejenak”, 2022
(Sumber: Febrian Putra)

Foto dengan judul Beristirahat Sejenak menampilkan seorang buruh perempuan yang sedang beristirahat di emperan pasar badung yang buruh perempuan tersebut sangat lelah setelah beberapa jam bekerja menjadi buruh angkut barang belanja di pasar badung dengan membawa keranjang bambu yang biasa di letakkan di atas kepala.

Cahaya yang digunakan adalah available light dengan arah cahaya dari samping. Penggunaan cahaya samping akan membentuk kontras antara bagian yang terkena cahaya secara langsung (highlight) dengan daerah bayangan (shadow). Pada kondisi seperti ini menciptakan kesan dramatis dan memunculkan cahaya yang lebih realis.

Pada foto tersebut pemotretan dilakukan menggunakan teknik selective focus. Titik

fokus foto berada pada buruh perempuan dengan menampilkan seorang buruh perempuan yang sedang beristirahat dan background untuk menunjukkan kedalaman pada foto.

Lensa yang digunakan pada saat pemotretan adalah lensa zoom 55-250 mm pada focal length 89 mm. Hal ini dilakukan untuk bisa menjangkau jarak objek karena kondisi pasar Badung yang ramai dan adanya lalu lalang pengunjung pasar. Sehingga lensa tersebut digunakan agar mendapatkan foto yang tajam dengan jarak objek yang cukup jauh.

Pemotretan dilakukan di pasar Badung dengan sudut pengambilan foto menggunakan eye level, penggunaan angle ini dapat menggambarkan objek dengan kondisi yang sebenarnya. Pemakaian aperture f/4.5, ISO 2500, dan shutter speed 1/200s bertujuan untuk dapat merekam objek diam. Setelah pemotretan, dilanjutkan dengan proses editing foto menggunakan Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom untuk menaikkan brightness dan contrast guna mempertajam foto.

Karya foto yang berjudul “Senyum Bahagia”



Foto 2. “Senyum Bahagia” 2022
(Sumber: Febrian Putra)

Foto dengan judul Senyum Bahagia, pada foto tersebut yang membuat menarik adalah ekspresi dari seorang buruh perempuan yang terlihat sangat reel tanpa adanya rekayasa dengan membawa keranjang bamboo di atas kepalanya. Dalam foto tersebut Menggunakan sudut pengambilan eye level dan

menempatkan buruh perempuan sebagai point of interest (POI) pada foto.

Pemotretan dilakukan di pasar Badung dengan tepat berada di depan objek dan sudut pengambilan foto menggunakan eye level, penggunaan angle ini dapat menggambarkan objek dengan kondisi yang sebenarnya dengan posisi kamera sejajar dengan objek yang di foto dan cahaya yang digunakan adalah available light. Lensa yang digunakan untuk melakukan pemotretan pada foto tersebut yaitu lensa zoom 55-250 mm pada focal length 220 mm, hal ini dilakukan untuk dapat menjangkau objek yang terlalu jauh. Pemakaian aperture f/4.5, ISO 800, dan shutter speed 1/400s bertujuan untuk dapat merekam objek bergerak. Setelah pemotretan.

Selain itu, tahap editing juga perlu dilakukan untuk menambah ketajaman pada foto yaitu dengan cara menaikkan brightness dan contrast menggunakan Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom. Tahap ini dilalui sebelum masuk pada tahap menyajian karya.

Karya foto yang berjudul “Menunggu Orderan”



Foto 3. “Menunggu Orderan”, 2022
(Sumber: Febrian Putra)

Foto dengan judul Menunggu Orderan menampilkan beberapa seorang buruh perempuan yang sedang menunggu orderan dari pengunjung pasar badung yang buruh perempuan tersebut berdiri sambil melihat para pengunjung pasar dengan membawa keranjang bamboo yang di letakkan di atas kepala.

Cahaya yang digunakan adalah available light dengan arah cahaya dari belakang objek

utama. Penggunaan cahaya belakang akan membentuk kontras antara bagian yang terkena cahaya secara langsung (highlight) dengan daerah bayangan (shadow). Pada kondisi seperti ini menciptakan kesan dramatis dan memunculkan cahaya yang lebih realistis.

Angle yang digunakan adalah eye level yaitu posisi kamera sejajar dengan objek. Lensa yang digunakan pada saat melakukan pemotretan adalah lensa 28-70 mm pada focal length 30 mm digunakan untuk mendapatkan foto dengan cakupan yang luas. Selain itu penggunaan aperture f/2.8, ISO 160, dan shutter speed 1/1250s dilakukan untuk mendapatkan foto yang tajam dan mendapatkan cahaya yang cukup pada foto.

Selain itu, tahap editing juga perlu dilakukan untuk menambah ketajaman pada foto yaitu dengan cara menaikkan brightness dan contrast menggunakan Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom. Tahap ini dilalui sebelum masuk pada tahap penyajian karya.

Karya foto yang berjudul “Tersenyum Terkejut”



Foto 4. “Tersenyum Terkejut”, 2022
(Sumber: Febrian Putra)

Foto dengan judul Tersenyum Terkejut menampilkan 2 orang buruh perempuan yang ada di pasar Badung yang sedang beristirahat sambil berbincang-bincang dengan teman di sebelahnya sembari menunggu pengguna jasa memanggil untuk membantu di angkut barang belanjaan.

Cahaya yang digunakan adalah cahaya bantuan dari bohlam yang ada di pasar Badung tersebut, dikarenakan waktu pemotretan berlangsung sekitar pukul 19.00 menjelang malam, jadi penggunaan cahaya buatan berupa bohlam di dimanfaatkan untuk mencahayai objek yang akan di foto tersebut.

Angle yang digunakan adalah eye level yaitu posisi kamera sejajar dengan objek. Lensa yang digunakan pada saat melakukan pemotretan adalah lensa 18-55 mm pada focal length 18 mm digunakan untuk mendapatkan foto dengan cakupan yang luas. Selain itu penggunaan aperture f/5.6, ISO 6400, dan shutter speed 1/80s dilakukan untuk mendapatkan foto yang tajam dan mendapatkan cahaya yang cukup pada foto.

Selain itu, tahap editing juga perlu dilakukan untuk menambah ketajaman pada foto yaitu dengan cara menaikkan brightness dan contrast menggunakan Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom. Tahap ini dilalui sebelum masuk pada tahap penyajian karya.

Karya foto yang berjudul “Melepas Penat”



Foto 5. “Melepas Penat”, 2022
(Sumber: Febrian Putra)

Foto dengan judul Melepas Penat menampilkan beberapa buruh perempuan yang sedang duduk melepas penat dan keranjang bambu yang di letakkan di bawah sambil menunggu pengunjung untuk dipakai jasanya. Cahaya yang digunakan adalah available light dengan arah cahaya dari depan objek utama. Penggunaan cahaya depan akan membentuk objek menjadi lebih menonjol dan cahaya yang

dihasilkan menjadi rata ke objek yang akan di foto. Pada kondisi seperti ini menciptakan kesan dramatis dan memunculkan cahaya yang lebih realistis.

Pemotretan dilakukan di pasar Badung dengan sudut pengambilan adalah eye level yaitu posisi kamera sejajar dengan objek. Lensa yang digunakan pada saat melakukan pemotretan adalah lensa 28-70 mm pada focal length 35 mm digunakan untuk mendapatkan foto dengan cakupan yang luas. Selain itu penggunaan aperture f/2.8, ISO 640, dan shutter speed 1/1600s dilakukan untuk mendapatkan foto yang tajam dan mendapatkan cahaya yang cukup pada foto.

Selain itu, tahap editing juga perlu dilakukan untuk menambah ketajaman pada foto yaitu dengan cara menaikkan brightness dan contrast menggunakan Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom. Tahap ini dilalui sebelum masuk pada tahap menyajikan karya.

Karya foto yang berjudul “Ekspresi Buruh Perempuan”



Foto 5. “Ekspresi Buruh Perempuan”, 2022
(Sumber: Febrian Putra)

Foto dengan judul Ekspresi Bruh Perempuan menampilkan seorang buruh perempuan yang sedang membawa keranjang bambu yang di letakkan di atas kepala, yang menarik dari foto tersebut ialah menampilkan seorang buruh perempuan yang ada di pasar Badung dengan wajah sehingga terlihat kerutan-kerutan diwajahnya karena usia yang sudah cukup tua. Melalui foto tersebut, dapat dilihat bahwa usia renta bukan penghalang bagi para buruh perempuan di pasar Badung untuk melakukan aktivitas di pasar Badung.

Cahaya yang digunakan adalah available light dengan arah cahaya dari samping objek. Penggunaan cahaya samping akan membentuk kontras antara bagian yang terkena cahaya secara langsung (highlight) dengan daerah bayangan (shadow). Pada kondisi seperti ini menciptakan kesan dramatis dan memunculkan cahaya yang lebih realistis.

Angle yang digunakan adalah eye level yaitu posisi kamera sejajar dengan objek. Lensa yang digunakan pada saat melakukan pemotretan adalah lensa 28-70 mm pada focal length 70 mm digunakan untuk mendapatkan foto yang cukup jauh. Selain itu penggunaan aperture f/2.8, ISO 160, dan shutter speed 1/1250s dilakukan untuk mendapatkan foto yang tajam dan mendapatkan cahaya yang cukup pada foto.

Selain itu, tahap editing juga perlu dilakukan untuk menambah ketajaman pada foto yaitu dengan cara menaikkan brightness dan contrast menggunakan Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom. Tahap ini dilalui sebelum masuk pada tahap menyajikan karya.

Karya foto yang berjudul “Angkut”



Foto 5. “Angkut”, 2022
(Sumber: Febrian Putra)

Foto dengan judul Angkut menampilkan beberapa buruh perempuan yang sedang membawa keranjang bambu yang di letakkan di atas kepala untuk mengantarkan barang belanjaan ke parkir bawah yang telah di pakai jasanya oleh para pengunjung pasar Badung.

Cahaya yang digunakan adalah available light dengan arah cahaya dari samping objek. Penggunaan cahaya samping akan membentuk kontras antara bagian yang terkena cahaya secara langsung (highlight) dengan daerah bayangan (shadow). Pada kondisi seperti ini menciptakan kesan dramatis dan memunculkan cahaya yang lebih realistis.

Pemotretan foto tersebut dilakukan di pasar Badung lantai 3 agar mendapat angle dari atas. Angle yang digunakan adalah bird eye yaitu posisi kamera berada pada posisi yang sangat tinggi, seakan merupakan sudut pandang dari

burung yang terbang di angkasa. Lensa yang digunakan pada saat melakukan pemotretan adalah lensa 55-250 mm pada focal length 55 mm digunakan untuk mendapatkan foto yang jauh. Selain itu penggunaan aperture f/4, ISO 100, dan shutter speed 1/320s dilakukan untuk mendapatkan foto yang tajam dan mendapatkan cahaya yang cukup pada foto.

Selain itu, tahap editing juga perlu dilakukan untuk menambah ketajaman pada foto yaitu dengan cara menaikkan brightness dan contrast menggunakan Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom. Tahap ini dilalui sebelum masuk pada tahap menyajikan karya.

KESIMPULAN

Penciptaan karya seni fotografi dilakukan melalui metode berdasarkan proses tahapan yang telah disusun. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan agar hasil yang didapat sesuai dengan harapan. Pemotretan dilakukan di Pasar Badung sebagai lokasi penciptaan karya dengan menampilkan aktivitas buruh perempuan berdasarkan keunikan dan ciri khas dari masing-masing buruh perempuan ialah ekspresi buruh perempuan yang sedang mengangkat barang belanjaan orang lain, transaksi yang dilakukan, menawarkan sebuah jasa angkut barang dan aktivitas yang dilakukan oleh buruh perempuan di pasar badung.

Pada penciptaan karya yang dilakukan di Pasar Badung, ditemukan kendala dan tantangan selama proses penciptaan. Kendala yang ditemui di antaranya adalah cuaca berkabut, mendung, dan memasuki musim penghujan. Hal ini sangat menyulitkan ketika melakukan pemotretan karena minimnya cahaya, mengingat pemotretan dilakukan di alam terbuka (outdoor) dan mengandalkan available light.

Berdasarkan kendala dan tantangan tersebut maka diperlukannya persiapan sebelum melakukan pemotretan di Pasar Badung diantaranya pembacaan mengenai cuaca terutama pada saat musim penghujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Februari, Fitri. "*Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga.*" Jurnal Sosiatri-Sosiologi (2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, 2011. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama Komunikasi dan Ilmu Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugroho, R. Amien. Tahun 2006, *Kamus Fotografi*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Panani, S. Y. P. *Pandangan Buruh Gendong di Yogyakarta terhadap Peran Ganda Perempuan.* Jurnal Filsafat, 31(2), 290-312.
- Soedjono, Soeprapto. 2007, *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta, Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti
- Trestianto Rizki, 2011, *Tip Praktek Bisnis Fotografi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya Taufan, tahun 2016. *Photo Story Handbook*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

DAFTAR INTERNET

- <https://www.balipost.com/tentang-kami>
(Diakses 23 Desember, Pukul 14.33 WITA)
- <https://www.google.com/maps/place/BALIPO+ST.com/> (Diakses 23 Desember, Pukul 14.56 WITA)
- <https://denpasartourism.com/destination/pasar-badung> (Diakses 27 Desember 2021, Pukul 15.20 WITA)
- <https://www.denpasarkota.go.id/berita/baca/14850> (Diakses 27 Desember 2021, Pukul 15.29 WITA)
- <http://www.artikata.com/arti-322757-buruh.html> (Diakses 27 Desember 2021, Pukul 16.14 WITA)
- <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/fotografi>
(Diakses 2 Januari 2022, Pukul 14.29 WITA)